

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI KARYAWAN UNTUK BERPERILAKU K3 DI UNIT PLTD PT PLN (PERSERO) SEKTOR TELLO WILAYAH SULSELBAR (APLIKASI TPB)

Effect of Attitude, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control to the Intention Of Employees to Behave K3 in the Unit PLTD PT PLN (Persero) Sector Tello Area Sulselbar (Applications TPB)

Fausiah¹, Masyitha Muis², Atjo Wahyu²

¹ *Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Unhas, Makassar*
(fausiahbisma@gmail.com, 08971574427)

ABSTRAK

Theory of Planned Behavior/TPB mengasumsikan manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei prediksi yang bertujuan memperkirakan kemungkinan munculnya variabel dependen yaitu intensi karyawan unit PLTD untuk berperilaku K3, sedangkan variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku K3. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 karyawan dan sampel sebesar 47 karyawan yang bekerja di sub unit operasi, *har-list* kontrol & instrumen, pemeliharaan mesin, dan lingkungan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello memiliki sikap yang positif, norma subyektif yang tinggi, dan persepsi kontrol perilaku yang positif untuk menampilkan perilaku K3 dalam setiap pekerjaannya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa norma subyektif ($p = .037$) dan persepsi kontrol perilaku ($p = .006$) berpengaruh signifikan terhadap intensi karyawan, sedangkan sikap ($p = .277$) tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3. Namun secara bersama-sama sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi karyawan unit PLTD untuk berperilaku K3 ($p = .018$). Berdasarkan hasil penelitian disarankan penerapan perilaku K3 bagi setiap karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Wilayah Sulselbar berbasis TPB, membangun sikap sadar dan peduli K3, diharapkan bertumbuh dan dinamisnya peranan supervisor sub unit dan manager terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3, dan peningkatan dukungan perusahaan dan karyawan terhadap perilaku K3.

Kata Kunci : perilaku K3, intensi, sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku

ABSTRACT

Theory of Planned Behavior/TPB assumes that human beings are rational and use information that may be systematically him. Type of research is survey prediction aimed at estimating of the dependent variable is the possibility of employee intentions to behave K3 in Unit PLTD, while the independent variables are attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control of K3. The population was 54 employees and a sample was 47 employees working in the sub-unit operations, *har-list* controls & instruments, machine maintenance, and the environment. Analysis data is multiple linear regression with $\alpha = 0.05$. Results of this study indicate that employees in the Unit PLTD PT PLN (Persero) Sector Tello assessment has a positive attitude, subjective norms was high, and perceived behavioural control to have positive to display the behavior of K3 in every job. This study also shows that the subjective norm ($p = .037$) and perceived behavioral control ($p = .006$) significantly influence intentions of employees to behave K3, while attitude ($p = .277$) did not significantly influence intention of employees to behave K3. But together attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control significantly influence intention of employees unit PLTD to behave K3 ($p = .018$). Based on the results to suggested the application of behavioral K3 for each employee in the unit PLTD PT. PLN (Persero) Sector Tello Area Sulselbar, construct conscious and caring attitude K3, expected to grow and the dynamic role of supervisor and manager of the sub-unit towards intentions of employees to behave K3, and enhancement support for companies and employees to conduct K3.

Keywords : behavior of K3, intention, attitude, subjective norm, perceived behavioral control

PENDAHULUAN

Pengaplikasian *theory of planned behavior* umumnya diterapkan pada lingkup dunia ekonomi dan psikologi. Berdasarkan hasil penelitian Ananggadipa (2012) menyebutkan bahwa faktor persepsi kontrol merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam menggunakan aplikasi pajak. Amaliyah (2012) menemukan bahwa intensi dapat diprediksi oleh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku namun hanya sikap yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap intensi dalam hal perilaku bersepeda mahasiswa UI. Pada penelitian yang dilakukan Arum dan Mangkunegara (2010) pada 40 mahasiswi di Jakarta berusia 18-30 tahun untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, didapatkan sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan SADARI, serta hanya sikap dan persepsi kontrol perilaku yang berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk melakukan SADARI.

Pada penelitian Kumar (2012) pada 235 mahasiswa S1 dan S2 terhadap pembelian produk ramah lingkungan, didapatkan pengetahuan mengenai lingkungan berhubungan positif terhadap sikap individu dan hanya sikap yang memiliki hubungan yang besar terhadap niat membeli produk ramah lingkungan dibandingkan persepsi kontrol perilaku. Penelitian Arnold *et al* (2005) untuk mengetahui intensi pekerja untuk bekerja di Pelayanan Kesehatan Inggris sebagai perawat, psikoterapi, dan radiografi pada 1175 responden, didapatkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang besar dalam memprediksi intensi dibandingkan norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Namun Sihombing, 2004 menemukan bahwa sikap bukanlah prediktor dominan dalam *theory of planned behavior*, keinginan berperilaku cenderung didominasi oleh pengaruh budaya lokal setempat. Penelitian dengan pengaplikasian teori ini masih baru di dunia K3 karena belum pernah ada yang melakukannya di Indonesia. Sehingga dianggap penting jika teori ini dapat diaplikasikan di dunia K3.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang *Keselamatan Kerja*, pasal 12 dijelaskan mengenai kewajiban dan hak tenaga kerja selama berada di tempat kerja. Pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan* pasal 86 menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlindungan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (Tarwaka, 2008). Perlindungan terhadap tenaga kerja merupakan aspek keselamatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja K3 di perusahaan melalui pengendalian secara teknis dan teknologi terhadap potensi bahaya kecelakaan.

Dalam menentukan peranan pekerja dapat dilihat dari hubungan dari faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja K3 di perusahaan (Green, 1980). Namun terdapat kelemahan karena hanya melihat adakah

hubungan ketiga faktor terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja K3 di perusahaan. Padahal dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program K3 erat kaitannya dengan karyawan di dalamnya. Sehingga mengukur atau mengidentifikasi bagaimana karyawan dapat atau harus berperilaku K3 perlu dilakukan.

Untuk dapat membuat semua karyawan berperilaku K3 setiap saat, maka perlu diidentifikasi faktor prediktor yang dapat menimbulkan perilaku K3 pada karyawan. Metode yang dilakukan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Untuk melihat bagaimana suatu perilaku akan ditampilkan seseorang maka kita harus mengetahui alasan perlunya perilaku tersebut ditampilkan atau tidak melalui intensi. Intensi merupakan indikasi kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan menjadi anteseden langsung dari perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Dalam hal ini intensi dapat diprediksi melalui tiga faktor, yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku. Sehingga teori ini akan melihat intensi dari perilaku K3 karyawan unit PLTD berdasarkan sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap berperilaku K3.

Dengan demikian dapat diramalkan prediktor dari perilaku K3 karyawan unit PLTD sehingga diharapkan terjadi peningkatan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan kinerja K3 di perusahaan. Pengaplikasian teori ini juga diharapkan dapat membantu atau memudahkan penyusunan kebijakan-kebijakan mengenai K3 yang sesuai dengan kondisi karyawan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Unit PLTD PT PLN (Persero) Wilayah Sulselbar Sektor Tello Makassar. Waktu pengumpulan data dimulai tanggal 23 April hingga 29 April 2013. Penelitian ini adalah jenis penelitian survei prediksi yang bertujuan memperkirakan kemungkinan munculnya variabel dependen yaitu intensi karyawan unit PLTD untuk berperilaku K3, sedangkan variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku K3.

Populasi penelitian ini adalah semua karyawan Unit PLTD PT PLN (Persero) Wilayah Sulsebar Sektor Tello Makassar, yaitu sebanyak 54 karyawan. Besar sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebesar 47 karyawan. Penarikan sampel digunakan teknik *nonrandom sampling* secara *purposive sampling*. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada karyawan menggunakan kuesioner terstruktur. Wawancara dilakukan pada semua shift kerja karyawan yang terdiri dari tiga shift kerja yaitu shift pagi, shift sore, dan shift malam. Pengumpulan data dilakukan pada karyawan yang bekerja di sub unit operasi, *har-list* kontrol & instrumen, pemeliharaan mesin, dan lingkungan. Pada saat

penelitian sub unit *har-list* kontrol & instrumen dan pemeliharaan mesin telah digabung menjadi satu sub unit. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi program SPSS melalui *editing, coding, entry, cleaning* serta analisis data dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden menjelaskan mengenai jabatan fungsional karyawan, tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan karyawan yang berasal dari pendapatan karyawan selama bekerja di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello. Tabel 1 berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa responden dengan jabatan sebagai karyawan/teknisi sebesar 95.7%, dan responden pada kelompok umur antara 27-36 tahun sebesar 29.8%, dan yang tamat SMA/SMK sederajat sebesar 89.4%. sedangkan tingkat pendapatan karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello terendah sekitar 1 juta sampai kurang dari 3 juta perbulan sebesar 48.9%.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adapun variabel dependen yaitu intensi berperilaku K3. Tabel 2 menunjukkan bahwa karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello memiliki intensi yang kuat untuk berperilaku K3 sebesar 97.9% dan memiliki sikap yang positif untuk berperilaku K3 dalam melakukan pekerjaannya. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello memiliki pengaruh norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku yang tinggi untuk berperilaku K3 sebesar 97.9%.

Analisis Bivariat

Analisis korelasi bivariat pearson digunakan untuk membuktikan korelasi dua variabel yaitu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 3 berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki korelasi terhadap intensi untuk berperilaku K3 yaitu menurut hasil analisis dilakukan secara statistik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki variabel norma subyektif sebesar .006 (<0.05) maka H_0 ditolak. Pada angka koefisien norma subyektif sebesar .398 (<0.5) menunjukkan terdapat pengaruh yang searah namun lemah terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dimiliki variabel persepsi kontrol perilaku sebesar .043 (<0.05) maka H_0 di tolak. Pada angka koefisien norma

subyektif sebesar .296 (<0.5) menunjukkan terdapat pengaruh yang searah namun lemah terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan uji statistik regresi linier berganda untuk tiga prediktor. Uji ini bertujuan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila tiga variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pengaruh variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3 di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan regresi linier berganda dengan metode *enter*. Metode *enter* digunakan untuk melihat korelasi ganda ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4 menunjukkan probabilitas sebesar 0.018 (<0.05) sehingga koefisien regresi sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak sama dengan nol atau ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3. Pada nilai koefisien F hitung sebesar 3.715 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.82, maka menunjukkan ketiga variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients*. Pada persamaan table 5 menunjukkan bahwa semua parameter koefisien bertanda positif, yaitu sikap (X_1), norma subyektif (X_2), dan persepsi kontrol perilaku (X_3). Hal ini berarti bahwa setiap perubahan salah satu variabel independen akan menyebabkan perubahan variabel dependen dengan arah yang sama jika variabel dependen konstan. Persamaan regresi memiliki nilai $\rho = 0.05$ yang berarti persamaan ini dapat digunakan karena memiliki tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga dapat diberlakukan ke populasi di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Wilayah Sulselbar.

PEMBAHASAN

Pada umumnya penelitian dengan aplikasi penerapan teori ini banyak ditemukan di bidang psikologi dan manajemen. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali di bidang K3 di Indonesia. Pembahasan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi intensi karyawan untuk berperilaku K3 di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Wilayah Sulselbar (Aplikasi *Theory of Planned Behavior*) dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berperilaku K3

Sikap terhadap perilaku adalah derajat penilaian atau kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap ini ditentukan oleh *beliefs* seseorang mengenai konsekuensi positif atau negatif dari melakukan suatu perilaku (*behavioral beliefs/b_i*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi dari konsekuensi berperilaku tersebut (*outcome evaluation/e_i*).

Penelitian ini menemukan bahwa karyawan Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello memiliki penilaian yang positif terhadap perilaku K3 di tempat kerja. Meskipun diperjelas pada hasil tabel 3, sikap menunjukkan pengaruh yang searah terhadap intensi karyawan, yang berarti jika sikap berupa penilaian yang semakin positif terhadap perilaku K3 maka semakin besar intensi karyawan untuk berperilaku K3. Namun pada tabel 3 juga menunjukkan sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3 dalam melakukan pekerjaannya di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello (nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel sikap sebesar .277 lebih besar dari $\alpha=0.05$). Sehingga sikap tidak berpengaruh dan lemah terhadap intensi karyawan.

Lemahnya sikap karyawan terhadap intensi berperilaku K3 karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga (perusahaan), dan faktor emosional seseorang. Pengaruh sikap yang tidak signifikan karena pengukuran konsep sikap pada kuesioner tidak terinci atau eksplisit untuk mampu menjelaskan intensi berperilaku K3 dan konsep sikap ini hanya mencakup tendensi untuk berperilaku K3 secara keseluruhan.

Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berperilaku K3

Norma subyektif ditentukan oleh hubungan antara *beliefs* seseorang tentang setuju atau tidak setujunya orang lain maupun kelompok yang penting bagi seseorang tersebut (*normative beliefs/n_i*), dengan motivasinya untuk mematuhi rujukan tersebut (*motivation to comply/m_i*). Hasil penelitian juga menemukan bahwa variabel norma subyektif memiliki pengaruh yang searah terhadap intensi karyawan, berarti semakin tinggi pengaruh rujukan sosial di lingkungan kerja unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello maka diharapkan semakin tinggi pula intensi karyawan untuk berperilaku K3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel norma subyektif memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi karyawan unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh nyata terhadap intensi karyawan di unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello, karena jika karyawan merasa

semua rujukan sosial yang ada di lingkungan kerjanya menuntutnya untuk harus berperilaku K3 maka ia akan cenderung akan mengikutinya.

Masih percayanya karyawan pada semua rujukan sosial yang ada karena adanya nilai-nilai moral dalam setiap bekerja para karyawan yang telah menjadi motto kehidupan bekerja mereka. Dapat juga dilihat dari kuatnya hubungan interaksi antara karyawan dengan atasan mereka di tempat kerja.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berperilaku K3

Persepsi terhadap kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi atau fungsi dari *beliefs* seseorang tentang faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi terhadap kontrol perilaku ditentukan oleh kombinasi antara *belief* seseorang mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs/c_i*), dengan kekuatan perasaannya akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control/p_i*).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang searah terhadap intensi karyawan, berarti jika tidak adanya hambatan dan adanya dukungan yang tinggi untuk berperilaku K3 dari segala pihak di lingkungan kerja Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello maka diharapkan semakin tinggi pula intensi karyawan untuk berperilaku K3. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi karyawan unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh nyata terhadap intensi karyawan di unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello, sehingga karyawan cenderung mudah berperilaku K3. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan bahwa masih tingginya kepercayaan karyawan pada rujukan sosial yang ada di tempat kerja sehingga karyawan cenderung mempersepsikan mudah untuk berperilaku K3 dalam melakukan pekerjaannya.

Pengaruh sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku sebagai prediktor intensi

Intensi akan terwujud dalam tingkah laku yang sebenarnya jika seseorang mempunyai kesempatan yang baik dan waktu yang tepat untuk merealisasikannya. Intensi karyawan untuk berperilaku K3 merupakan probabilitas karyawan untuk berperilaku K3 dilihat dari kuat tidaknya niat (keinginan) karyawan untuk menampilkan perilaku yang terkait dengan K3 dalam melakukan pekerjaannya sebagai tanggung jawabnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensi karyawan Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello untuk berperilaku K3 tinggi sebesar 97.9%. Tingginya intensi karyawan disebabkan karena tuntutan pekerjaan karyawan yang harus hati-hati dan teliti sehingga karyawan harus memperhatikan keselamatan dirinya.

Bila dikorelasikan secara bivariat variabel independen dengan intensi karyawan maka hanya sikap yang menunjukkan korelasi yang tidak signifikan. Namun secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel independen berkorelasi secara signifikan dengan intensi karyawan pada tabel 4 ($p = 0.018$). Pada dasarnya sikap berkorelasi dengan intensi namun sikap berkorelasi lemah terhadap intensi. Ketika ketiga variabel digabung secara bersama-sama, ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap intensi karena kedua variabel independen lain juga menunjukkan pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri terhadap intensi yaitu norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Sehingga secara simultan sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat memprediksi intensi karyawan Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello untuk berperilaku K3.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan persamaan regresi linier berganda dengan analisis, yaitu nilai konstanta pada persamaan sebesar 5.806 dapat diartikan jika variabel independen dalam penelitian sama dengan nol, secara rata-rata variabel di luar penelitian akan meningkatkan intensi karyawan berperilaku K3 sebesar 5.806 satuan, nilai satuan koefisien variabel sikap (X_1) sebesar 0.003 dapat diartikan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap intensi karyawan berperilaku K3. Hal ini berarti bahwa jika variabel sikap meningkat 1 satuan, maka intensi karyawan berperilaku K3 akan meningkat sebesar 0.003 satuan, sebaliknya. Sedangkan pada nilai satuan koefisien variabel norma subyektif (X_2) sebesar 0.022 dapat diartikan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi karyawan berperilaku K3. Hal ini berarti bahwa jika variabel norma subyektif meningkat 1 satuan, maka intensi karyawan berperilaku K3 akan meningkat sebesar 0.022 satuan, sebaliknya.

Untuk nilai satuan koefisien variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) sebesar 0.011 dapat diartikan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi karyawan berperilaku K3. Hal ini berarti bahwa jika variabel persepsi kontrol perilaku meningkat 1 satuan, maka intensi karyawan berperilaku K3 akan meningkat sebesar 0.011 satuan, sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan atau bersama-sama sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi intensi karyawan Unit PLTD PT PLN (Persero) Sektor Tello untuk berperilaku K3. Adapun ketika dilakukan uji bivariat dengan intensi maka hanya sikap yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan dengan intensi karyawan Unit PLTD PT PLN (Persero) Sektor Tello untuk berperilaku K3.

SARAN

Membangun sikap sadar dan peduli K3 bagi semua karyawan di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Wilayah Sulselbar melalui upaya training bagi semua karyawan unit mengenai pentingnya K3. Diharapkan peranan norma subyektif seperti supervisor sub unit dan manager terhadap intensi karyawan untuk berperilaku K3 senantiasa bertumbuh dan dinamis seiring dengan perkembangan dunia K3 dan menjadi jembatan bagi pekerja dan pihak manajemen melalui pertemuan rutin serikat pekerja dan pihak manajemen. Meningkatkan peranan persepsi kontrol perilaku melalui perlunya peningkatan dukungan penuh perusahaan dan karyawan terhadap perilaku K3 dalam setiap aspek pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2012. *Attitudes and persuasion*. In K. Deaux & M. Snyder (Eds.), *The Oxford Handbook of Personality and Social Psychology* (pp. 367-393). New York: Oxford University Press.
- . 2012. *The theory of planned behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005. *The Influence of Attitudes on Behavior*. In D. Albarracín, B. T. Johnson, & M. P. Zanna (Eds.), *The handbook of attitudes* (pp. 173-221). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- . 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Canada: Addison-Wesley.
- Amaliyah, K. 2008. *Peranan Sikap, Norma Subyektif, dan Perceived Behavioral Control dalam Memprediksi Intensi Mahasiswa untuk Bersepeda di Kampus*. Skripsi Universitas Indonesia. (Online) <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/124606-155.2%20TEU%20p%20-%20Pengaruh%20sikap%20-%20Literatur.pdf> diakses pada tanggal 30 Desember 2012.
- Appelbaum, S., et al. 2007. *Positive and Negative Deviant Workplace Behaviors: Cause, Impacts, and Solutions*. Emerald Group Publishing Limited. ISSN: 1472-0701, Vol. 7, No. 5 (2007). (Online) <http://www.appelbaumconsultants.com/articles/2007-08/positiveANDnegative.PDF> diakses pada tanggal 15 Desember 2012
- Arnold, et al. 2012. *How Well Can The Theory of Planned Behavior Account for Occupational Intentions*. The Business School, Loughborough University, UK. 1-42.
- Arum, M D, & Mangkunegara, A A. 2010. *Peran Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kendali Perilaku dalam Memprediksi Intensi Wanita Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.1, No. 3, 162-172.
- Bakker, Arnold B., & Schaufeli, William B. 2008. *Positive Organizational Behavior: Engaged Employees in Flourishing Organizations*. *Journal of Organizational Behavior*. 29, 147-154. (Online) http://www.beamanaged.eu/pdf/articles/arnoldbakker/article_arnold_bakker_166.pdf diakses pada tanggal 7 Desember 2012.
- Burton, J. 2010. *WHO Healthy Workplace Framework and Model: Background and Supporting Literature and Practice*. Geneva: WHO Headquarters. (Online)

- http://www.who.int/occupational_health/healthy_workplace_framework.pdf diakses pada tanggal 7 Desember 2012.
- Francis, J., et al. 2004. *Constructing Questionnaires Based on the Theory of Planned Behavior: A Manual for Health Services Researchers*. Newcastle: Quality of Life and Management of Living Resources.
- Kristensen, T., & Borg, V. 2003. *Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ): A Questionnaire on Psychosocial Working Conditions, Health, and Well-Being in Three Versions*. (Online) <http://www.arbejdsmiljoforskning.dk/%7E/media/Spoergeskemaer/copsoq/english-copsoq-2-ed-2003-pdf.pdf> diakses pada tanggal 15 Desember 2012.
- Kumar, B. 2012. *Theory of Planned Behavior Approach to Understand the Purchasing Behavior for Environmentally Sustainable Products*. Indian Institute of Management, Indian. W.P No. 2012-12-08, 1-43.
- Leilebici, D. 2012. *Impact of Workplace Quality on Employees Productivity: Case Study of a Bank in Turkey*. Journal of Business, Economic, & Finance. ISSN: 2146-7943, Vol. 1, Issue 1. (Online) <http://www.jbef.org/archive/pdf/volume1/4-Demet%20Leblebici.pdf> diakses pada tanggal 15 Desember 2012.
- Ngatimin, M R. 2005. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Makassar: Yayasan PK-3.
- Noor, N N. 2008. *Epidemiologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan-Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sampebua, Y P. 2010. *Gambaran Pelaksanaan K3 pada Karyawan PT.PLN (Persero) Wilayah Sulselbar Sektor Tello Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Sihombing, S O. 2004. *Hubungan Sikap dan Perilaku Memilih Satu Merek: Komparasi antara Theory of Planned Behavior dan Theory of Trying*. Disertasi Universitas Gadjah Mada. (Online) http://www.scribd.com/document_downloads/direct/12910783?extension=pdf&ft=1361252446<=1361256056&uahk=/P+NqKVy5troaavk9xaCFCesgJU diakses pada tanggal 19 Februari 2013.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiani, Dewi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Publik untuk Berkariir Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Ul-Haq, I., Shah, Saad H., Jaffari, Ahsan R., Aziz, J., Ejaz, W., & Raza, N. 2011. *Managing Behavior of Employees in Multinational Organizations*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Volume 3 No. 5, September 2011. (Online) http://www.sph.umich.edu/sep/downloads/Adler_Newman_Socioeconomic_Disparities_in_Health.pdf diakses pada tanggal 7 Desember 2012.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Responden di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Tahun 2013

Karakteristik Umum Responden	n	%
Jabatan Fungsional		
Supervisor	2	4.3
Karyawan/Teknisi	45	95.7
Tingkat Umur		
17-26 Tahun	11	23.4
27-36 Tahun	14	29.8
37-46 Tahun	10	21.3
47-56 Tahun	12	25.5
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK sederajat	42	89.4
S1	5	10.6
Tingkat Pendapatan		
1 – <3 juta	23	48.9
3 - <5 juta	16	34.1
>5 juta	8	17.0

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian di Unit PLTD PT. PLN (Persero) Sektor Tello Tahun 2013

Variabel Penelitian	n	%
Intensi		
Lemah	1	2.1
Kuat	46	97.9
Sikap		
Positif	47	100
Norma Subyektif		
Rendah	1	2.1
Tinggi	46	97.9
Persepsi Kontrol Perilaku		
Negatif	1	2.1
Positif	46	97.9

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 3. Hasil Korelasi Variabel Independen dengan Intensi Berperilaku K3

Variabel	Intensi
Sikap	Pearson Correlation
	.162
	Sig. (2-tailed)
Norma Subyektif	
	.277
	N
Persepsi Kontrol Perilaku	
	47
	Pearson Correlation
	.398**
	Sig. (2-tailed)
	.006
	N
	47
	Pearson Correlation
	.296*
	Sig. (2-tailed)
	.043
	N
	47

Sumber: Data Primer, 2013

** : korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

* : korelasi signifikan pada level 0.05 (2-tailed)

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Signifikan Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Prediktor Intensi

	Sum of Square	df	M ²	F	Sig.
Regression	10.870	3	3.623	3.715	0.018
Residual	41.938	43	.975		
Total	52.809	46			

Sumber: Data Primer, 2013

a prediktor : (konstan), sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Prediktor Intensi

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Konstan	5.806	.755
Sikap	.003	.009
Norma Subyektif	.022	.009
Persepsi Kontrol Perilaku	.011	.007

Sumber: Data Primer, 2013

Persamaan regresi Linier Berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.806 + 0.003 X_1 + 0.022 X_2 + 0.011 X_3$$